JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 10, No. 2, June 2025
Page 633-640
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KELAS HETEROGEN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAS ITP TARJUN

Dody Alfayed[1], Ahmad Suriansyah[2], Ratna Purwanti[3]
[1,2,3] Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: dalfayed34@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS
DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.602

Sections Info

Article history:
Submitted: 23 May 2025
Final Revised: 30 May 2025
Accepted: 10 June 2025
Published: 22 June 2025

Keywords:
Transformational Leadership
Educational Quality
Differentiated Learning

ABSTRACT

There are many learning strategies in the current era. The right strategy will also provide good results. Currently, the learning strategy that is often applied is differentiation. Differentiated learning strategies generally adjust the content, process, and learning products according to the readiness, interests, and learning profiles of students. The purpose of this study was to examine the application of differentiated learning strategies in heterogeneous classes at SMAS ITP Tarjun. Subjects were selected purposively, including principals, teachers, and students. Data analysis was carried out thematically to reveal patterns of strategies, challenges, and their impact on the quality of learning. The results of the study showed that teachers implemented learning differentiation according to student needs with the support of the principal's transformational leadership through routine coaching and developing a reflective culture of teachers to build the spirit of the independent curriculum. Despite the obstacles, teachers continued to try to develop strategies to increase student motivation and create an inclusive and quality learning environment.

ABSTRAK

Strategi pembelajaran di era saat ini sangatlah banyak. Strategi yang tepat akan memberikan hasil yang baik juga. Saat ini strategi pembelajaran yang sering diterapkan yaitu berdiferensiasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi umumnya menyesuaikan konten, proses, dan produk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas heterogen di SMAS ITP Tarjun. Subjek dipilih secara purposive, meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengungkap pola strategi, tantangan, dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan guru menerapkan diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dengan dukungan kepemimpinan transformsional kepala sekolah melalui pembinaan rutin serta mengembangladn budaya reflektif guru untuk membangun semangat kurikulum merdeka. Meski ada kendala, guru tetap berusaha utnuk mengembangkan strategi guna meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar inklusif dan bermutu.

Kata kunci: *kepemimpinan transformasional, mutu Pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan besar dalam menangani keberagaman karakteristik siswa di kelas yang heterogen. Di SMAS ITP Tarjun, perbedaan gaya belajar, minat, dan kemampuan akademik menjadi tantangan dalam menciptakan proses pembelajaran yang adil dan efektif. Rahman (2024) menyatakan pembelajaran yang seragam sering kali membuat siswa dengan kemampuan rendah tertinggal dan siswa dengan kemampuan tinggi merasa kurang tertantang. Ketidaksesuaian antara metode pengajaran dan kebutuhan siswa ini berdampak pada rendahnya motivasi dan pencapaian hasil belajar (Dwiyanti *et al.*, 2025; Marganingtyas *et al..*, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik masing-masing siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar di kelas yang beragam. Herwina (2021) menjelaskan bahwa diferensiasi pembelajaran menyesuaikan konten, proses, dan produk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Penelitian oleh Sadriani & Muliana (2024) juga menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Namun, mayoritas penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan belum banyak menyoroti implementasinya di tingkat SMA, khususnya di sekolah berbasis Islam terpadu seperti SMAS ITP Tarjun. Hal ini membuka peluang untuk mengeksplorasi penerapan strategi ini secara lebih mendalam pada konteks yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas heterogen di SMAS ITP Tarjun. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru menerapkan pendekatan ini, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam merespon keberagaman siswa secara konkret. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang aplikatif dan relevan dalam konteks lokal sekolah. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteks pelaksanaannya yang berfokus pada sekolah menengah atas berbasis Yayasan di bawah naungan PT.Indocement Tarjunyang memiliki latar belakang siswa sangat beragam karena sebagian besar orang tua dari berbagai daerah yang bekerja di PT. Indocement Tarjun . Selain itu, pendekatan diferensiasi yang dikaji tidak hanya dari sisi guru, tetapi juga melibatkan perspektif siswa secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pandangan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana strategi diferensiasi diterapkan dan dirasakan. Kebaruan ini penting untuk pengembangan model pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya banyak yang masih bersifat deskriptif dan belum menyentuh aspek implementatif yang nyata di ruang kelas. Sebagian besar studi tidak menggambarkan kendala teknis maupun strategi mengatasi hambatan saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kurangnya data yang bersumber dari wawancara langsung dengan guru dan siswa membuat hasil penelitian terdahulu kurang kontekstual. Hal ini menjadikan praktik pembelajaran berdiferensiasi seolah ideal di atas kertas, tetapi sulit diterapkan secara nyata. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang menggali dinamika penerapan strategi ini secara nyata dan mendalam di lapangan.

Melihat urgensi dan kekosongan kajian yang relevan, penelitian ini penting untuk dilakukan di SMAS ITP Tarjun. Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi diyakini

mampu menjadi solusi terhadap tantangan kelas heterogen (Ramadhan *et al.*, 2023). Melalui pendekatan yang tepat, diharapkan mutu pendidikan di sekolah ini dapat meningkat secara signifikan. Penelitian ini juga menjadi kontribusi dalam pengembangan literatur pendidikan kontekstual berbasis sekolah Yayasan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran yang adil dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas heterogen SMAS ITP Tarjun. Subjek dipilih secara purposive, meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan studi dokumen ajar. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengungkap pola strategi, tantangan, dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Validitas dijaga melalui triangulasi dan validasi berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dengan menggali lebih dalam tentang Upaya peningkatan mutu Pendidikan di SMAS ITP Tarjun, khususnya melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas yang heterogeny, dilakukan wawancara dengan sejumlah guru mata Pelajaran dan perwakilan dari salah satu siswa dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana para pendidik merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mangakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik, serta tantangan dan dampak yang mereka rasakan selama proses implementasi dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan Kepala Sekolah

"*Kami mendorong guru-guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari semangat Kurikulum Merdeka,*" Ia menjelaskan bahwa pihak sekolah telah memfasilitasi pelatihan internal dan forum diskusi guru. "*Memang tidak mudah, tapi kami sedang membangun budaya reflektif agar guru bisa terus mengembangkan diri,*" Ia menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari nilai, tapi dari sejauh mana siswa berkembang sesuai potensinya. Dukungan terhadap guru terus dilakukan melalui supervisi dan pembinaan rutin.

Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

"*Siswa kami sangat beragam, ada yang cepat menangkap pelajaran, ada juga yang harus diberi penjelasan berulang kali,*". Ia menyampaikan bahwa untuk mengakomodasi perbedaan tersebut, ia mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan membagi siswa ke dalam tiga kelompok berdasarkan hasil asesmen awal. "*Saya buatkan bahan ajar dan soal yang berbeda, sesuai kemampuan mereka,*" *lanjutnya.* Ia juga mengaku bahwa strategi ini membantu membuat siswa lebih terlibat karena mereka merasa tugasnya sesuai dengan kemampuannya.

Wawancara dengan Guru Matematika

Menurut Guru Matematika"*Strategi ini cukup menantang, apalagi dalam mata pelajaran eksak seperti Matematika. Tapi saya lihat siswa lebih antusias ketika diberi pilihan cara mengerjakan soal.*"

Ia memberikan contoh bahwa siswa bisa memilih menggunakan metode visual atau numerik saat menyelesaikan soal pecahan. *"Ternyata hasilnya cukup positif, siswa yang biasanya tertinggal jadi lebih percaya diri karena bisa belajar dengan cara mereka sendiri,"* Namun ia mengakui bahwa membuat variasi materi memakan waktu lebih lama dalam perencanaan.

Wawancara dengan Siswa Kelas XI

"Sekarang saya lebih suka belajar karena kadang boleh memilih tugas yang sesuai minat saya, misalya ketika ada Ujian Karya Tulis Ilmiah, kami dibebaskan untuk memilih mata pelajaran yang akan kami lakukan uji coba untuk dilakukan praktikum dan hasilnya akan dipresentasikan" Ia juga merasa bahwa guru sekarang lebih sering bertanya apakah materi sudah dipahami. Ini membuat suasana belajar jadi lebih nyaman dan tidak menegangkan.

Gambar 1. Siswa Melakukan Presentasi Karya Tulis Ilmiah

Gambar 2. Diskusi Bersama Rekan Sejawat

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMAS ITP Tarjun telah mulai dilakukan oleh guru-guru sebagai respons terhadap keberagaman karakteristik dan

kemampuan siswa di kelas. Guru menyesuaikan materi dan metode pembelajaran berdasarkan asesmen awal dan kebutuhan siswa, yang terbukti meningkatkan keterlibatan serta kepercayaan diri siswa. Meskipun guru menghadapi tantangan seperti waktu perencanaan yang lebih panjang dan keterbatasan sumber daya, dukungan dari kepala sekolah melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan menjadi faktor pendukung penting dalam proses ini. Siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi karena diberikan ruang untuk belajar sesuai gaya dan minat mereka. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, asalkan didukung oleh kepemimpinan yang reflektif dan kolaboratif serta komitmen guru untuk terus berinovasi dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan respons terhadap kebutuhan peserta didik yang semakin beragam di era pendidikan saat ini. Dalam konteks SMAS ITP Tarjun, guru mulai menyadari bahwa satu pendekatan tunggal tidak lagi efektif untuk menjangkau seluruh siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, minat, dan gaya belajar berbeda. Hal ini sejalan dengan pernyataan Almujab (2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif. Guru di sekolah ini mengadopsi pendekatan berbeda untuk setiap siswa setelah melakukan asesmen awal yang mendalam. Hasilnya, keterlibatan siswa meningkat karena mereka merasa diperhatikan dan dimengerti.

Namun, penerapan strategi ini tidak lepas dari tantangan. Guru menghadapi hambatan seperti waktu yang terbatas untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi dan kurangnya sumber daya atau perangkat ajar yang sesuai. Tantangan ini juga disebutkan oleh Nasrodin *et al.* (2025) bahwa diferensiasi menuntut keterampilan tinggi, seperti yang juga dijelaskan Suriansyah *et al.,* (2025) bahwa keterampilan dari guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat dibutuhkan pada era 5.0 sekarang. Meski demikian, beberapa guru menyiasatinya dengan bekerja sama dalam tim kecil atau komunitas belajar guru. Pendekatan kolaboratif ini dinilai efektif dalam mengurangi beban individu dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mendukung keberhasilan strategi ini. Kepala sekolah SMAS ITP Tarjun memberikan dukungan melalui pelatihan internal dan monitoring rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan transformasional yang mampu mendorong inovasi dan memberikan ruang berkembang bagi guru (Armiyanti *et al.,* 2023; Sutrisno *et al.,*2025; Safira *et al.,*2025). Dengan adanya dorongan dan pembinaan yang tepat, guru menjadi lebih termotivasi dan terbuka terhadap pendekatan pembelajaran yang adaptif. Kepemimpinan yang inklusif dan suportif akan memperkuat budaya sekolah yang berorientasi pada mutu.

Dari sudut pandang guru, pembelajaran berdiferensiasi menjadi tantangan sekaligus peluang. Cahyani & Ernawati *et al.,* (2020); Taradifa *et al.,* (2024) menyatakan guru perlu bersikap reflektif dan terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya agar dapat memahami dan merespons perbedaan siswa secara tepat. Guru juga disarankan untuk memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai alat bantu dalam mendesain pembelajaran yang fleksibel dan menarik. Sikap empatik, terbuka, dan adaptif sangat dibutuhkan untuk menjalankan strategi ini secara berkelanjutan. Widhoni *et al.,* (2025); Sinulingga *et al.,* (2024);

Aslamiah *et al.,* (2024) menyatakan kesediaan guru untuk berinovasi akan menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sementara itu, dari sisi siswa, pendekatan ini memberi dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri mereka. Siswa merasa lebih dihargai karena mereka diberi pilihan dalam proses belajar yang sesuai dengan gaya mereka. Peningkatan motivasi ini selaras dengan temuan Susanto *et al.,* (2024) bahwa otonomi dalam belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, pendekatan berdiferensiasi bukan hanya tentang metode, tetapi juga membangun relasi positif antara guru dan siswa, serta menjadi fondasi penting dalam pencapaian mutu pembelajaran secara holistik.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan jawaban terhadap tuntutan mutu pendidikan di era modern yang menekankan pada keadilan, inklusivitas, dan personalisasi pembelajaran. Untuk memperkuat implementasi ini, dibutuhkan sinergi antara guru yang profesional, kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan transformasional, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Dewi & Suriansyah *et al.,* (2025); Nor & Suriansyah (2025) menyatakan evaluasi rutin, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan komunitas belajar menjadi bagian penting dari sistem yang mendukung mutu. Dengan strategi ini, diharapkan SMAS ITP Tarjun mampu menjadi sekolah yang adaptif terhadap perubahan dan mampu mencetak peserta didik yang unggul secara akademik maupun karakter. Pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya strategi, tetapi filosofi dalam membangun pendidikan bermutu di abad ke-21.

KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMAS ITP Tarjun merupakan upaya nyata dalam menjawab tantangan kelas heterogen demi meningkatkan mutu pendidikan. Strategi ini memungkinkan guru menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, serta gaya belajar siswa yang beragam. Dukungan kepala sekolah melalui kepemimpinan yang transformasional menjadi faktor penting dalam mendorong guru untuk berinovasi dan berkolaborasi. Meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, guru menunjukkan sikap reflektif dan adaptif yang berkontribusi positif terhadap keberhasilan strategi ini. Dengan demikian, diferensiasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi dan motivasi siswa, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan bermutu, selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

REFERENSI

Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *8*(1).

Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *9*(2), 1061-1070. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104

Aslamiah, A., Cinantya, C., Rafianti, W. R., & Sins, I. (2024). Pendampingan Perancangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Keterampilan Mengajar Abad 21 Bagi Guru Sekolah Dasar. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 1-10. https://doi.org/10.32332/dedikasi.v6i1.7911

CAHYANI, M. T., & Ernawati, F. (2020). *Hubungan Antara Frekuensi Mengikuti Pelatihan Dengan Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Paud Se-Kecamatan Simo, Boyolali Tahun*

2020/2021 (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).

DEWI, R. S., & SURIANSYAH, A. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN: STUDI KUALITATIF PADA SEKOLAH DI PEDESAAN DAN PERKOTAAN. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *5*(1), 33-43. https://doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4158

Dwiyanti, W. A., Sabtiawan, W. B., & Mujianto, M. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERINTEGRASI TARL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, *15*(1), 17-26. https://doi.org/10.24929/lensa.v15i1.496

Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *35*(2), 175-182. https://doi.org/10.21009/PIP.352.10

Marganingtyas, A., Fadhiilah, U., & Nurlaili, M. A. M. (2025). PENGARUH KETERLIBATAN SISWA, MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *2*(03 Juni), 3446-3462. http://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/456

Nasrodin, N., Faishol, R., & Fauzi, A. (2025). OPTIMALISASI KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PRODUK. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam*, *23*(1), 168-181.

NOR, T., & SURIANSYAH, A. . (2025). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *4*(4), 256-268. https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4181

Rahman, H. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN DIFERENSIASI KONTEN UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS VI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(04), 390-397. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4385

Ramadhan, A. R., Afif, A., Chaerani, A., & Putranto, H. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn dalam mewujudkan merdeka belajar di SMP Labschool Jakarta. *Ideas: Jurnal pendidikan, sosial, dan budaya*, *9*(2), 417-426. https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1278

Sadriani, A., & Muliana, G. H. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Keterlibatan Siswa di Kelas Multikultural di SMA Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 884-893. https://doi.org/10.5281/zenodo.14188812

Safira, D., Az-Zahra, N. S., Rahmah, Z. N., Alifia, M., Cinantya, C., & Aslamiah, A. (2025). Kepemimpinan Transformasional dalam Lembaga Paud untuk Menyongsong Pendidikan Abad 21. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 137-147. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i3.1763

Sinulingga, A. T., Mailani, E. M., Agustina, F., Cinantya, C., & Suriansyah, A. (2024). Memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Membentuk Karakter Kreatif Dan Inovatif Di Kalangan Warga Sekolah SDN Kuin Utara 6. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, *1*(2), 264-272. https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.146

Suriansyah, A., Agusta, A. R., Purwanti, R., Adiattoni, M., & Nurmala, D. (2023). Pengembangan Media Gawi Manuntung untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5.0 dan Karakter Waja Sampai Kaputing. *Journal of Education Research*, *4*(4),

2205-2218. https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.587

Susanto, C., Hastuti, R., & Tiofanny, J. (2024). Kaitan motivasi akademik dan school well-being siswa SMA yang menggunakan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(3). https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6867

Sutrisno, S., Abduh, M., Muhsinin, M., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DI SMAN 1 SAMPANAHAN: STRATEGI, IMPLEMENTASI, DAN DAMPAKNYA. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, *12*(2), 1131-1145. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1769

Taradifa, V. O., Suriansyah, A., & Sulistyana, S. (2024). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional dan Komitmen terhadap Kinerja Guru Bk SMA/SMK di Kalimantan Tengah . *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 1197-1204. https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1004

Widhoni, A., Pratama, R. A., Meiagriza, R., & Cinantya, C. (2025). Motivasi dan Perilaku Guru dalam Berinovasi (Studi Pada Kombel Basamaan SDN Abirau). *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(1), 12-21. https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6487

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA